

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)*.⁽¹⁾ SARS-CoV-2 merupakan virus korona jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. COVID-19 ditemukan di Kota Wuhan Cina pada akhir Desember tahun 2019. Tanda dan gejala umum yang ditimbulkan dari infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Sedangkan pada kasus COVID-19 yang berat akan menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.⁽²⁾ Penyebaran SARS-CoV-2 yang lebih cepat dibandingkan dengan SARS-CoV dan MERS-CoV membuat *World Health Organization (WHO)* menyatakan COVID-19 sebagai pandemi global dan Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat COVID-19 sehingga wajib dilakukan upaya penanggulangan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.⁽³⁾

Hingga 12 Maret 2022, kasus konfirmasi COVID-19 di Indonesia mencapai 5.878.910 kasus, sembuh 5.369.579 orang, dan meninggal dunia 151.951 orang. Jumlah kasus positif di Sumatra Barat mencapai 1.7% dari jumlah konfirmasi nasional, yaitu sebanyak 101.965 kasus.⁽⁴⁾ Kondisi Kota Padang per tanggal 7 Maret 2022, terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 42.922 kasus dengan jumlah kematian 555 orang.⁽⁵⁾

Ibu hamil merupakan golongan yang rentan terhadap patogen penyebab penyakit saluran pernapasan dan *pneumonia*. Dibandingkan dengan individu yang

tidak hamil, COVID-19 akan lebih parah pada ibu hamil, bahkan dapat menyebabkan kematian.⁽⁶⁾ Hal ini disebabkan karena selama kehamilan, ibu hamil mengalami immunosupresi dan mengalami perubahan fisiologis selama kehamilan, seperti peningkatan diafragma, peningkatan konsumsi oksigen, dan edema mukosa saluran pernapasan yang dapat menyebabkan kerentanan terhadap hipoksia.⁽⁷⁾ Berdasarkan pengalaman infeksi virus korona sebelumnya pada kehamilan, yaitu SARS dan MERS, menunjukkan bahwa virus korona dapat membahayakan ibu hamil seperti menyebabkan penyakit yang dapat mengancam jiwa ibu hamil sehingga memerlukan rawat inap, perawatan intensif dan bantuan ventilasi. Virus korona juga dapat membahayakan janin dan bayi seperti menyebabkan pertumbuhan janin yang terhambat, kelahiran prematur, memerlukan perawatan ICU, aborsi spontan, dan kematian perinatal. Meskipun kemungkinan penularan virus korona dari ibu ke janin rendah, ibu hamil tetap dianggap berisiko tinggi karena peningkatan infeksi akibat wabah COVID-19.⁽⁸⁾ Pada akhir tahun 2021, jumlah ibu hamil di Kota Padang berjumlah 17.317 jiwa yang tersebar di 11 kecamatan di Kota Padang. Hingga akhir Desember 2021, jumlah ibu hamil yang terkonfirmasi positif COVID-19 tercatat sebanyak 399 kasus (2.30%).⁽⁹⁾

Pandemi COVID-19 yang meningkat dan meluas lintas wilayah dan lintas negara memberikan dampak yang sangat signifikan pada kesejahteraan masyarakat dunia. Berbagai upaya terus dilakukan untuk mengatasi COVID-19, baik pencegahan penularan pada individu maupun perlindungan kesehatan pada masyarakat. Pencegahan individu terhadap penularan COVID-19 dapat dilakukan dengan menerapkan dan mematuhi protokol kesehatan 6M : Memakai masker dengan benar menutupi hidung dan mulut; Mencuci tangan dengan sabun dengan air mengalir; Menjaga jarak minimal satu meter dengan orang lain; Menjauhi kerumunan;

Mengurangi mobilitas; dan Menghindari makan bersama. Perlindungan kesehatan pada masyarakat dapat dilakukan melalui upaya pencegahan (*prevent*), upaya penemuan kasus (*detect*), dan penanganan secara tepat dan efektif (*respond*) melalui pembatasan fisik dan pembatasan sosial, penerapan etika batuk dan bersin, isolasi mandiri, dan pelaksanaan tindakan karantina terhadap populasi berisiko. Namun tingkat kerentanan masyarakat terhadap COVID-19 semakin meningkat seiring berkurangnya kesadaran masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan. Oleh karena itu diperlukan intervensi lain yang efektif untuk memutus mata rantai penularan COVID-19 melalui upaya vaksinasi.⁽²⁾

Vaksinasi merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat untuk mencegah penyakit menular berbahaya yang efektif dan efisien. Vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mengurangi penularan COVID-19, mencapai kekebalan kelompok atau *herd immunity*, dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. *Herd immunity* dapat terbentuk jika cakupan imunisasi tinggi dan merata di seluruh wilayah. Berdasarkan rekomendasi WHO dan *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI)*, pembentukan *herd immunity* dapat tercapai dengan sasaran pelaksanaan vaksinasi minimal sebesar 70%.⁽³⁾

Cakupan vaksinasi COVID-19 di Indonesia hingga tanggal 12 Maret 2022 sebesar 92.82% masyarakat telah menerima satu dosis vaksin COVID-19 dan 72.50% masyarakat telah menerima dua dosis vaksin COVID-19. Di Sumatra Barat, cakupan vaksinasi COVID-19 telah mencapai angka 87.34% untuk dosis pertama dan 59.49% untuk dosis kedua. Sedangkan di Kota Padang, sebanyak 752.867 masyarakat (103.61% dari target provinsi) telah menerima vaksin COVID-19 dosis satu dan 541.646 masyarakat (74.54% dari target provinsi) telah menerima vaksin COVID-19 dosis dua.⁽¹⁰⁾

Cakupan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di Kota Padang masih rendah dan belum merata. Hingga akhir Desember 2021 sebanyak 768 (4.43%) ibu hamil telah menerima vaksin dosis pertama dan 293 (1.69%) ibu hamil telah menerima vaksin dosis kedua. Dari total 23 puskesmas di Kota Padang, Puskesmas Nanggalo merupakan puskesmas dengan cakupan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil tertinggi sebanyak 97 ibu hamil telah mendapatkan vaksin dosis satu (13.95%) dan 49 ibu hamil telah mendapatkan vaksin dosis dua (7.05%). Sedangkan Puskesmas Lubuk Begalung merupakan puskesmas dengan cakupan vaksinasi terendah di Kota Padang, yaitu sebanyak 5 ibu hamil yang baru mendapatkan vaksin COVID-19 dosis satu (0.40%) dan sebanyak 5 ibu hamil mendapatkan vaksin dosis dua (0.40%). Memberikan edukasi terkait COVID-19 pada ibu hamil masih menjadi sebuah tantangan, sehingga berdampak pada cakupan vaksinasi yang rendah. Hingga saat ini masih ada penolakan dari para ibu hamil untuk mendapatkan vaksinasi, termasuk juga pihak keluarga yang tidak mengizinkan karena kurangnya informasi dan ketidakpercayaan akan manfaat vaksin COVID-19.⁽⁹⁾

Kesediaan ibu hamil mendapatkan vaksinasi dapat dipahami melalui persepsi terhadap vaksinasi COVID-19. Persepsi merupakan suatu proses dalam diri individu, di mana stimulus yang diterima indera manusia melalui proses belajar atau pengalaman diorganisasikan dan diinterpretasikan sebelum stimulus tersebut dimengerti dan direspons. Persepsi individu dapat berbeda dari kenyataan yang objektif serta bersifat individual. Pengalaman individu yang tidak sama dalam menginterpretasikan stimulus akan menghasilkan persepsi yang mungkin berbeda satu dengan yang lain karena sifatnya yang sangat subjektif. Oleh karena itu persepsi berarti pendapat, penilaian, dan keyakinan yang timbul dalam diri individu mengenai objek tertentu. Dengan mengetahui persepsi ibu hamil terhadap vaksinasi COVID-19, proses

promosi kesehatan akan berdampak positif terhadap kesediaan ibu hamil untuk divaksinasi.⁽¹¹⁾

Menurut Robbins, persepsi dipengaruhi oleh tiga faktor: faktor pada pemersepsi, yaitu karakteristik pribadi dari pelaku persepsi; faktor pada target, yaitu karakteristik pada target yang dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan seorang individu; dan faktor pada situasi yang mencakup waktu, keadaan kerja, dan keadaan sosial. Sedangkan menurut Miftah Thoha, faktor yang mempengaruhi proses pembentukan persepsi dapat berasal dari luar maupun dari dalam. Faktor dari luar adalah faktor yang terdiri dari pengaruh-pengaruh lingkungan luar. Sedangkan faktor dari dalam adalah faktor dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi proses seleksi persepsi.^(12,13)

Pengetahuan dapat mempengaruhi persepsi ibu hamil terhadap vaksinasi COVID-19. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berpotensi menyebabkan perubahan perilaku kesehatan individu.⁽¹⁴⁾ Pengetahuan mengenai vaksinasi COVID-19 yang baik akan mempengaruhi karakteristik pribadi ibu hamil sehingga memunculkan persepsi yang baik pula. Selain pengetahuan, sikap juga dapat dipandang sebagai faktor penentu dari perilaku sehingga berhubungan dengan persepsi. Pengetahuan membentuk sikap seorang individu terhadap suatu objek. Semakin banyak aspek positif yang diketahui oleh seorang individu terhadap suatu objek, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tersebut. Sikap mencerminkan perasaan seorang individu, sehingga sikap akan menghasilkan perasaan mendukung atau perasaan tidak mendukung terhadap suatu objek. Sikap positif ibu hamil mengenai vaksinasi COVID-19 akan menghasilkan persepsi mengenai vaksin COVID-19 yang baik.^(14,15)

Keyakinan terhadap ajaran agama sangat mempengaruhi keputusan terhadap penerimaan vaksin. Salah satu faktor yang menjadi alasan mengapa masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam menolak vaksinasi adalah keyakinan mengenai proses pembuatan vaksin mengandung bahan yang tidak halal serta vaksin yang beredar belum memiliki sertifikat halal. Keyakinan bahwa dalam proses pembuatannya vaksin menggunakan bahan yang tidak halal membuat sebagian masyarakat muslim akhirnya menolak melakukan vaksinasi. Di samping itu, Islam juga mengajarkan setiap manusia untuk berikhtiar dalam mencapai kesembuhan dari sakit yang diderita. Oleh karena itu, vaksin merupakan bentuk ikhtiar agar setiap orang terhindar dari risiko infeksi sebuah virus, harus terbukti khasiat dan keamanan serta kehalalannya. MUI telah mengeluarkan fatwa terhadap vaksin COVID-19 yang masuk ke Indonesia. Dari sejumlah jenis vaksin, MUI menetapkan bahwa vaksin sinovac halal. Sedangkan pada vaksin astrazeneca, sinopharm, pfizer, dan moderna, MUI menetapkan vaksin tersebut haram. Meski demikian, penggunaan vaksin non halal adalah dibolehkan karena kondisi yang mendesak, adanya risiko fatal jika tidak dilakukan vaksinasi, ketersediaan vaksin COVID-19 yang halal tidak mencukupi, serta sulitnya mendapatkan dosis vaksin COVID-19. MUI menegaskan jika ketersediaan vaksin halal telah mencukupi untuk mewujudkan kekebalan kelompok di Indonesia, maka penggunaan vaksin non halal tidak diperbolehkan lagi. Meski begitu, masih banyak masyarakat yang belum tahu, ragu, dan bahkan tidak percaya pada Fatwa MUI tentang hukum penggunaan vaksin COVID-19. Keraguan akan kehalalan vaksin COVID-19 yang selama ini digunakan oleh pemerintah di Indonesia sangat mempengaruhi persepsi ibu hamil terhadap vaksinasi COVID-19.^(16,17)

Keluarga merupakan fokus pelayanan kesehatan yang strategis karena keluarga berperan penting dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarganya.

Dukungan suami merupakan dukungan sosial yang paling utama dan penting dalam membentuk persepsi ibu hamil terhadap vaksinasi COVID-19. Dukungan suami yang berupa motivasi, saran, informasi, dan bantuan yang nyata akan mempengaruhi perilaku kesehatan ibu hamil. Dukungan suami akan menambah motivasi dan rasa aman secara fisik dan psikis dalam bertindak, sehingga akan berdampak dalam proses pembentukan persepsi.^(18,19) Disamping itu, peran petugas kesehatan juga merupakan dukungan sosial yang memiliki dampak pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Peran tenaga kesehatan dapat memberikan suatu kontribusi penting pada kesehatan. Tenaga kesehatan merupakan sumber informasi yang paling diandalkan oleh masyarakat. Tenaga kesehatan berperan penting dalam mengatasi keraguan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19, yaitu dalam bentuk mengkomunikasikan informasi yang tepat, menumbuhkan motivasi, sebagai fasilitator, dan sebagai konselor.^(18,20)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh A M Hoque, et al (2020) diketahui ada hubungan sikap dengan penerimaan vaksin COVID-19 pada ibu hamil, di mana ibu hamil dengan sikap yang positif meningkatkan kemungkinan menerima vaksin COVID-19 sebesar empat kali dibandingkan dengan ibu hamil dengan sikap negatif.⁽²¹⁾ Penelitian yang dilakukan oleh Yessi Ardiani, dkk (2022) menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan dengan persepsi ibu hamil dan ibu nifas tentang vaksin COVID-19, dimana ibu hamil dengan pengetahuan yang tinggi akan menghasilkan persepsi yang positif sehingga mendorong ibu untuk berpartisipasi dalam vaksinasi COVID-19.⁽²²⁾ Penelitian lain yang dilakukan Wine Frida Indriyani, dkk (2020) diperoleh hasil bahwa sikap ibu, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan terhadap pelaksanaan imunisasi TT ibu hamil. Ibu dengan sikap baik, mendapat dukungan baik dari suami, dan mendapat informasi dari tenaga kesehatan

akan memiliki peluang lebih tinggi untuk melakukan imunisasi TT.⁽¹⁸⁾ Sedangkan penelitian oleh Havidza Rivani, dkk (2019) diperoleh hasil bahwa terhadap hubungan antara keyakinan Agama Islam terhadap penerimaan vaksin MR di wilayah kerja Puskesmas Kembaran I Banyumas.⁽¹⁷⁾

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang apa saja determinan yang berhubungan dengan persepsi ibu hamil terhadap vaksinasi COVID-19 di Kota Padang dengan membandingkan dua wilayah kerja puskesmas di Kota Padang. Pemilihan puskesmas dilakukan berdasarkan cakupan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil, yaitu Puskesmas Nanggalo dengan cakupan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil tertinggi dan Puskesmas Lubuk Begalung dengan cakupan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil terendah.

1.2 Rumusan Masalah

Cakupan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di Kota Padang masih rendah dan belum merata. Cakupan vaksinasi COVID-19 pada akhir Desember 2021 di Kota Padang menunjukkan sebanyak 768 ibu hamil (4.43%) telah menerima vaksin dosis pertama dan 293 ibu hamil (1.69%) telah menerima vaksin dosis kedua.⁽⁹⁾ Kesiediaan ibu hamil untuk mendapatkan vaksinasi COVID-19 dapat dipahami melalui persepsi terhadap vaksinasi COVID-19. Persepsi berarti pendapat, penilaian, dan keyakinan yang timbul dari dalam diri individu mengenai objek tertentu. Dengan mengetahui persepsi ibu hamil terhadap vaksinasi COVID-19, proses promosi kesehatan akan berdampak positif terhadap kesiediaan ibu hamil untuk divaksinasi. Oleh karena itu peneliti ingin melihat apa saja determinan yang berhubungan dengan persepsi ibu hamil terhadap vaksinasi COVID-19 dengan membandingkan dua puskesmas dengan

cakupan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil tertinggi dan terendah di Kota Padang tahun 2022.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui apa saja determinan yang berhubungan dengan persepsi ibu hamil terhadap vaksinasi COVID-19 di Kota Padang tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi persepsi ibu hamil terhadap vaksinasi COVID-19, tingkat pengetahuan, sikap, keyakinan agama, dukungan suami, dan peran tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo dan Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2022.
2. Mengetahui hubungan variabel tingkat pengetahuan, sikap, keyakinan agama, dukungan suami, dan peran tenaga kesehatan dengan persepsi ibu hamil terhadap vaksinasi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo dan Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2022.
3. Mengetahui determinan yang paling dominan dengan persepsi ibu hamil terhadap vaksinasi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo dan Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2022.
4. Mengetahui perbedaan determinan yang berhubungan dengan persepsi ibu hamil terhadap vaksinasi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo dan Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dengan menambah informasi mengenai persepsi ibu hamil terhadap vaksinasi COVID-19.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah Kota Padang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam proses pelayanan vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil di Kota Padang.

2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan rujukan mengenai persepsi ibu hamil terhadap vaksinasi COVID-19.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain mengenai persepsi ibu hamil terhadap vaksinasi COVID-19.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui determinan yang berhubungan dengan persepsi ibu hamil terhadap vaksinasi COVID-19. Penelitian ini dilakukan di dua puskesmas, yaitu Puskesmas Nanggalo sebagai puskesmas dengan cakupan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil tertinggi dan Puskesmas Lubuk Begalung sebagai puskesmas dengan cakupan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil terendah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional comparative*. Variabel dependen penelitian ini adalah persepsi ibu hamil terhadap vaksinasi COVID-19 dan variabel independennya adalah tingkat pengetahuan, sikap,

keyakinan agama, dukungan suami, dan peran tenaga kesehatan. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari – Oktober 2022. Data diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada ibu hamil yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo dan Lubuk Begalung Kota Padang.

